

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 381-388
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12684270>

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur

Dinah Siti Rubai'ah Adawiyah¹, Sungkono²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang
 Email: mn21.dinahadawi@mhs.ubpkarawang.ac.id ¹ sungkono@ubpkarawang.ac.id ²

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia. Pada tahun 2021, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 pelaku UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling). Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant role in the Indonesian economy. In 2021, MSMEs contributed 61.07% to the Gross Domestic Product (GDP) and absorbed 97% of the total workforce. This study aims to explore the impact of financial literacy and financial inclusion on the performance of MSMEs in East Telukjambe District. The method used is a quantitative approach using primary data collected through the distribution of questionnaires to 30 MSME actors in East Telukjambe District. Sampling was carried out in a simple random sampling manner. The research data was analyzed using multiple linear regression tests with the help of SPSS software. The results of the study show that financial literacy and financial inclusion have a significant influence on the performance of MSMEs in East Telukjambe District.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, MSME Performance

Article Info

Received date: 20 June 2024

Revised date: 25 June 2024

Accepted date: 05 July 2024

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% pada tahun 2021 dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, banyak UMKM di Kecamatan Telukjambetmur yang masih mengalami kendala dalam berkembang, salah satunya adalah keterbatasan akses permodalan dan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. Sedangkan inklusi keuangan merupakan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang berkualitas, terjangkau, dan mudah digunakan oleh Masyarakat.(Fajri & Indriasih, 2021)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 hanya membahas aspek keuangan, berbeda dengan Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UMKM untuk periode 2005-2009, yang menjelaskan UMKM dari beberapa aspek, termasuk: (a) Usaha Mikro yang merupakan kegiatan ekonomi masyarakat berskala kecil, masih tradisional, dan informal; dengan kata lain, usaha ini tidak terdaftar, tidak tercatat, dan tidak memiliki badan hukum., dengan total penghasilan per tahun maksimal sebesar Rp 100.000.000; atau kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000 (b) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang memiliki karakteristik berikut: (1) memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki penghasilan maksimal Rp 1.000.000.000 per tahun; (3) dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI); (4) berdiri

sendiri dan bukan cabang dari usaha menengah atau besar; serta (5) berbentuk usaha perseorangan tanpa badan hukum..(Martono & Felbriyanti, 2023)

Inklusi keuangan sebenarnya tidak terpisahkan dari literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Tustin (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi orang dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh tingkat literasi keuangan.

Fenomena yang terjadi di UMKM Telukjambe Timur adalah penurunan kinerja UMKM, salah satunya disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, perilaku, dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan mereka (Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016). Rendahnya pengetahuan keuangan dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang buruk, tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas, dan akhirnya menurunkan kinerja UMKM itu sendiri. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses terhadap layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2017). Persebaran UMKM memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat dan memberikan peluang luas dalam berwirausaha, namun para pelaku usaha masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka karena sulitnya akses terhadap layanan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), sulitnya akses terhadap layanan keuangan, terutama dalam hal pembiayaan, terjadi karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan.

Data primer adalah data Dimana diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sumarsono, 2004:69). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebar pertanyaan berupa kuesioner ke beberapa UMKM di Telukjambetimur. Kemudian data tersebut akan di analisis data melalui alat bantu program yaitu SPSS.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risa dan Eni (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Demikian pula, inklusi keuangan juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian lain, Amirul dan tim (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Dengan adanya literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka kinerja UMKM akan meningkat dengan baik. Hal ini akan membawa UMKM di Telukjambe timur mempunyai bekal cara mengelola keuangan yang baik dan benar. Jika UMKM sudah memiliki bekal cara mengelola keuangan yang baik maka kinerja UMKM pun akan baik.

Inklusi keuangan sebagai akses individu terhadap produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal. Akses terhadap produk dan layanan keuangan dapat membantu UMKM untuk mendapatkan modal usaha, melakukan transaksi keuangan dengan aman dan efisien, serta mengembangkan usahanya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) literasi keuangan mencakup kemampuan individu atau masyarakat dalam merencanakan keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola kekayaan, utang, dan aset mereka..(Rahayul elt al., 2022)

Literasi keuangan adalah pemahaman individu atau masyarakat tentang cara efektif mengelola keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan dan situasi ekonomi yang ada. Penilaian literasi keuangan umumnya dilakukan dengan menggunakan indeks literasi keuangan sebagai pengukuran

untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

Menurut Safira dan Sulhan (2021) Literasi keuangan merupakan salah satu pemahaman yang komprehensif dan mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara personal atau juga dapat disebut sebagai keluarga yang dapat membuat seseorang memiliki kekuasaan, pemahaman, dan juga memiliki keyakinan penuh dalam membuat keputusan keuangan yang akan diambil. (Ayul et al., 2020)

Inklusi Keuangan

Bank Dunia merumuskan inklusi keuangan sebagai kemudahan bagi individu dan unit usaha untuk memiliki akses ke produk keuangan yang bermanfaat dan terjangkau guna memenuhi kebutuhan mereka secara bertanggung jawab. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM memudahkan mereka dalam mengelola dan mengakses produk keuangan. Inklusi keuangan dianggap sebagai proses yang memfasilitasi akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi semua pelaku ekonomi.

Inklusi Keuangan termasuk ke dalam suatu kegiatan menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Inklusi keuangan diartikan sebagai kepemilikan rekening pada institusi keuangan formal dan penggunaannya. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator inklusi keuangan adalah jumlah kepemilikan rekening per populasi, serta jumlah penggunaan rekening untuk menabung, menarik uang, transfer, dan pinjaman dalam dua belas bulan terakhir

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM menggambarkan sejauh mana seseorang berhasil dalam mencapai hasil dari usahanya, yang tercermin dalam penjualan, modal, jumlah karyawan, pangsa pasar, dan profitabilitas yang terus meningkat.

Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9), kinerja UMKM adalah hasil dari upaya seseorang atau organisasi dalam menyelesaikan tugas yang mereka tanggung, berdasarkan kemampuan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang mereka investasikan. (Rulli et al., 2021)

Menurut Aribawa (2016:2), kinerja UMKM mencakup pencapaian individu atau kelompok dalam UMKM selama periode tertentu, yang diukur dengan standar atau nilai yang relevan bagi UMKM tersebut. (Pultri et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Lokus

Lokasi tempat penelitian yaitu di daerah UMKM Kecamatan Telukjambetmur. Peneliti memilih daerah ini karena ingin mengetahui literasi keuangan dan inklusi keuangan apakah sudah baik atau belum.

Responden

Responden dari penelitian ini yaitu kepada manajemen UMKM yang akan peneliti ajukan beberapa pertanyaan kuesioner.

Variable, dimensi, indikator, skala pengukuran

Tabel 1. Operasional Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Skala	No item kuesioner
Literasi Keuangan (X_1)	Pengetahuan	1. Mengetahui produk keuangan dasar 2. Mampu menggunakan produk keuangan 3. Mengetahui konsep risiko dan investasi	Ordinal	1,2,3,4,5
	Perilaku	1. Kemampuan menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran 2. Kemampuan mengelola utang		

	Sikap	1. Kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan		
Inklusi Keuangan (X ₂)	Akses	1. Kepemilikan rekening 2. Ketersediaan layanan keuangan	Ordinal	6,7,8,9,10
	Penggunaan	1. Transaksi keuangan 2. Penggunaan produk keuangan		
	Kualitas	1. Kejelasan biaya 2. Kualitas layanan 3. Perlindungan konsumen		
Kinerja UMKM (Y)	Keuangan	Pertumbuhan modal	Ordinal	11,12,13,14,15,16
	Pasar	Pertumbuhan pasar dan pemasaran		
	Sosial	Penambahan karyawan		

Populasi, sampel, teknik sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden UMKM di Kecamatan Telukjambemur Timur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhitungkan strata populasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa anggota dari populasi 30 UMKM sebagai sampel yang penulis butuhkan.

Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data primer, yaitu data yang langsung berasal dari sumber atau subjek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden pada kuesioner yang diberikan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan alat perangkat lunak program SPSS, yaitu dimulai dari pengumpulan data, menganalisis data dan terakhir penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah di analisis melalui SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner memiliki keandalan atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel, dengan mempertimbangkan derajat kebebasan (*df*) yang sama dengan *n*-2. Sebagai contoh, dengan menggunakan 30 responden, *df* menjadi 28, sehingga nilai *r* tabel untuk *df* ke-28 adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM berdasarkan data dari 30 responden sebelum uji.

Variabel	Pertanyaan	<i>r</i> Hitung	<i>R</i> Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,422	0,361	Valid
	X1.2	0,695	0,361	Valid
	X1.3	0,703	0,361	Valid
	X1.4	0,773	0,361	Valid
	X1.5	0,745	0,361	Valid
Inklusi Keuangan (X ₂)	X2.1	0,504	0,361	Valid
	X2.2	0,523	0,361	Valid
	X2.3	0,770	0,361	Valid
	X2.4	0,680	0,361	Valid

	X2.5	0,706	0,361	Valid
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,486	0,361	Valid
	Y.2	0,481	0,361	Valid
	Y.3	0,376	0,361	Valid
	Y.4	0,420	0,361	Valid
	Y.5	0,488	0,361	Valid
	Y.6	0,387	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada jumlah sampel (N) 30 dan nilai signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji penelitian ini valid.

Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu pada hasil pengukuran yang konsisten atau stabil. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan, dalam hal ini adalah 0,6.

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,666	5	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,637	5	Reliabel
Kinerja UMKM	0,702	6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji reliabel atau konsisten dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.69366134
Most Extreme Differences	Absolute		.057
	Positive		.057
	Negative		-.050
Kolmogorov-Smirnov Z			.439
Asymp. Sig. (2-tailed)			.991

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data yang diuji mempunyai distribusi normal

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

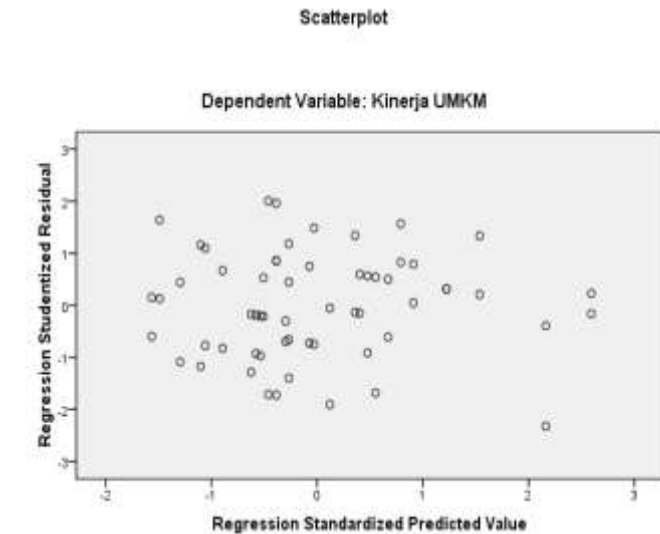
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.338	2.178		7.500	.000		
	Literasi Keuangan	.285	.107	.322	2.650	.010	.935	1.070
	Inklusi Keuangan	.220	.104	.257	2.112	.039	.935	1.070

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang memiliki VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka variable dapat dikatakan bebas dari gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa data berdistribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y tanpa adanya pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM berdasarkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan yang mempengaruhinya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.338	2.178		7.500	.000
Literasi Keuangan	.285	.107	.322	2.650	.010
Inklusi Keuangan	.220	.104	.257	2.112	.039

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,338 + 0,285X_1 + 0,220X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Inklusi Keuangan

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika Konstanta sebesar 15,225 artinya literasi keuangan (X₁) dan inklusi keuangan (X₂) nilainya adalah 0, maka kinerja UMKM (Y) nilainya adalah 15,225.
2. Koefisien regresi literasi keuangan (X₁) sebesar 0,285, yang berarti jika variabel lain tetap dan literasi keuangan meningkat 1%, maka kinerja UMKM meningkat sebesar 0,285. Koefisien positif menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM, sehingga semakin tinggi literasi keuangan, semakin tinggi pula kinerja UMKM.

3. Koefisien regresi inklusi keuangan sebesar 0,220, yang berarti jika variabel lain tetap dan inklusi keuangan meningkat 1%, maka kinerja UMKM meningkat sebesar 0,220. Koefisien positif menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM, sehingga semakin tinggi inklusi keuangan, semakin tinggi pula kinerja UMKM.

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.338	2.178		7.500	.000
Literasi Keuangan	.285	.107	.322	2.650	.010
Inklusi Keuangan	.220	.104	.257	2.112	.039

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dari tabel di atas, maka hasil pengujian sebagai berikut:

- Variabel literasi keuangan memiliki nilai 2,650 dengan tingkat signifikan $0,010 < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,650) > t_{tabel} (2,048)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi variabel literasi keuangan lebih kecil dari 0,05.
- Variabel inklusi keuangan memiliki nilai 2,112 dengan tingkat signifikan $0,039 < 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,112) > t_{tabel} (2,048)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi variabel inklusi keuangan lebih kecil dari 0,05.

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.421	2	32.211	7.672	.001 ^a
	Residual	239.312	57	4.198		
	Total	303.733	59			

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,672 dengan signifikan 0,001. Karena Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji T ditemukan bahwa nilai Sig. XI terhadap Y senilai $0,010 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,650) > t_{tabel} (2,048)$ maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Telukjambe Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa dan Eni (2020), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih baik, karena mereka

mendapatkan banyak pengetahuan. Seseorang yang memiliki keterampilan keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan lebih efektif.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil uji T ditemukan bahwa nilai Sig. X2 terhadap Y senilai $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $(2,112) > t \text{ tabel } (2,048)$ maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Telukjambe Timur.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Amirul, dkk 2021) bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan untuk penambahan modal bagi para pelaku UMKM dalam peningkatan dan pengembangan usahanya.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F ditemukan nilai Sig. $0,001$ dimana nilai ini $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di kecamatan Telukjambe Timur. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sri Rahayu dan Heni Purwa (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Telukjambe Timur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM begitupun dengan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kecamatan Telukjambe Timur.

REFERENSI

- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar. *Warmadewa Management And Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Wmbj>
- Fajri, A. A., & Indriasih, D. (2021). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Batik Di Kabupaten Tegal* (Vol. 13, Issue 1). [Http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/Permana](http://Permana.Upstegal.Ac.Id/Index.Php/Permana)
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://Doi.Org/10.26740/Jepk.V11n2.P153-168>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i2.790>
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Sub Sektor Usaha Mikro Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur The Effect Of Financial Inclusion And Financial Literacy On The Performance Of Msme In The Micro Business Sub-Sector In Bojonegoro Regency, East Java. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 377–385.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah*. 10(1).